



Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia

Ahmad Sidik Gunawan¹, Helmia Tasti Adri²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Volume 2 Nomor 2
Juni 2025: 185-192

Article History

Submission: 31-05-2025

Revised: 20-06-2024

Accepted: 25-06-2025

Published: 30-06-2025

Kata Kunci:

Strategi guru, kedisiplinan belajar, pendidikan nonformal, motivasi belajar

Keywords:

Teacher strategies, learning discipline, non-formal education, learning motivation

Korespondensi:

(Ahmad Sidik Gunawan)

(0838 1581 2719)

(ahmadsidikgunawan@gmail.com)

Abstrak: Kedisiplinan belajar merupakan faktor krusial dalam menunjang keberhasilan akademik siswa, khususnya di lembaga pendidikan nonformal yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi terkait kebijakan dan peraturan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi seperti pemberian motivasi, pembiasaan terhadap aturan yang konsisten, sistem penghargaan dan sanksi (reward and punishment), serta pendekatan pembelajaran interaktif. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, terutama dalam hal kepatuhan terhadap aturan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa hambatan turut ditemukan, antara lain perbedaan latar belakang siswa, rendahnya keterlibatan orang tua, dan keterbatasan sarana pendukung di sanggar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan strategi kedisiplinan membutuhkan sinergi antara guru, orang tua, dan pengelola lembaga. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak diharapkan mampu membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa.

Abstract: Learning discipline is a crucial factor in supporting students' academic success, particularly in non-formal educational institutions where learners come from diverse backgrounds. This study aims to analyze the strategies employed by teachers to improve students' learning discipline at Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in their implementation. This research adopts a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observations, in-depth interviews with teachers and students, and document



analysis related to learning policies and regulations. The findings indicate that teachers implement various strategies such as providing motivation, establishing consistent rules, applying a system of rewards and punishments, and adopting interactive learning methods. These strategies have proven effective in enhancing learning discipline, particularly in terms of students' compliance with rules and active participation in learning activities. However, several obstacles were also identified, including differences in students' backgrounds, limited parental involvement in fostering discipline at home, and inadequate facilities at the learning center. The study concludes that the success of disciplinary strategies requires strong collaboration among teachers, parents, and institutional administrators. Continuous support from all stakeholders is expected to foster more disciplined learning habits and contribute positively to students' academic achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam dunia pendidikan adalah kedisiplinan belajar, yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik. Kedisiplinan belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengikuti aturan, mengatur waktu, dan menjaga konsistensi dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2019; Sendika, Firmansyah, & Adri, 2024). Tanpa kedisiplinan, pencapaian akademik siswa dapat terhambat, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan intelektual dan karakter mereka (Djaali, 2008; Gultom, Adri, & Indra, 2021).

Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berkomitmen untuk memberikan bimbingan akademik kepada siswa. Sebagai tempat pembelajaran alternatif, Sanggar Bimbingan Attanzil menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk kedisiplinan siswa, terutama karena latar belakang dan karakter yang beragam. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam menerapkan strategi yang efektif guna meningkatkan kedisiplinan belajar siswa (Sugiyono, 2017; Jelita, Adri, & Syamsudin, 2024).

Berbagai strategi dapat diterapkan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut meliputi pemberian motivasi, pembiasaan aturan yang jelas, pemberian reward dan punishment, serta penerapan metode pembelajaran yang menarik (Uno, 2012; Alfandi, Adri, & Kholik, 2024). Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membantu siswa mengembangkan kebiasaan disiplin dalam belajar (Wahyuni, 2019; Daronsyah, Adri, & Affane, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh guru di Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa serta efektivitas strategi yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin mereka. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan

kedisiplinan belajar pada siswa di lembaga pendidikan nonformal (Arikunto, 2010; Pratama, Adri, & Laeli, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara holistik berdasarkan data kontekstual yang diperoleh langsung dari lapangan (Sugiyono, 2017; Arikunto, 2010).

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru yang aktif mengajar dan membimbing siswa di Sanggar Bimbingan Attanzil serta enam siswa dari berbagai jenjang yang dipilih secara purposive. Kriteria pemilihan siswa meliputi tingkat kedisiplinan yang beragam, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta keterbukaan untuk diwawancarai.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi,

wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana strategi yang diterapkan memengaruhi sikap disiplin siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur untuk menggali persepsi guru terhadap strategi yang mereka terapkan, serta tanggapan siswa terhadap strategi tersebut. Sementara itu, dokumentasi mencakup analisis terhadap buku tata tertib, laporan kegiatan, dan catatan evaluasi siswa yang relevan dengan aspek kedisiplinan.

Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh temuan yang sah (Sugiyono, 2017). Analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dari proses pengkodean data, identifikasi tema, pengelompokan kategori, hingga penafsiran makna yang muncul dari data lapangan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik pembentukan kedisiplinan belajar serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi tersebut di lingkungan pendidikan nonformal.

Hasil & Pembahasan

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Strategi tersebut meliputi: pemberian motivasi secara verbal sebelum memulai pembelajaran; pembiasaan terhadap aturan kedatangan, ketertiban kelas, dan pelaporan tugas; penerapan reward bagi siswa yang menunjukkan disiplin tinggi; serta punishment berupa teguran ringan atau pengurangan hak partisipasi bagi siswa yang melanggar.

Strategi ini sesuai dengan teori Uno (2012) yang menegaskan bahwa

motivasi merupakan salah satu penggerak utama dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Daronsyah, Adri, dan Affane (2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang memadukan motivasi dengan partisipasi aktif dapat meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar siswa secara simultan.

Observasi Lapangan dan Respons Siswa

Melalui observasi, peneliti menemukan bahwa guru secara konsisten mempraktikkan pendekatan komunikatif dalam membina kedisiplinan siswa. Guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menjelaskan alasan di balik aturan, memberikan pemahaman nilai, dan mengajak siswa merefleksikan perilaku mereka. Hal ini menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa serta menumbuhkan sikap respek terhadap aturan.

Sebagian besar siswa menunjukkan respons positif terhadap strategi ini. Mereka merasa dihargai dan diberi ruang untuk belajar dari kesalahan.

Beberapa siswa menyebutkan bahwa keberadaan reward seperti pujian atau kesempatan tampil di depan kelas menjadi motivasi tersendiri untuk hadir tepat waktu dan menyelesaikan tugas. Pendekatan ini sejalan dengan hasil studi Pratama, Adri, dan Laeli (2024) yang menemukan bahwa kasih sayang dan penghargaan dari otoritas pendidikan (guru/orang tua) berperan besar dalam memicu motivasi internal anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung implementasi strategi kedisiplinan antara lain adalah konsistensi guru dalam menerapkan aturan, adanya komitmen bersama dalam lingkungan sanggar, dan keterlibatan siswa dalam menyusun aturan kelas. Guru dilaporkan menjadi role model bagi siswa dalam menjaga waktu dan etika belajar. Strategi ini mencerminkan prinsip penguatan karakter seperti yang diungkapkan oleh Sendika, Firmansyah, dan Adri (2024) dalam konteks pendidikan karakter berbasis budaya religius.

Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan. Salah

satunya adalah ketimpangan latar belakang siswa, di mana sebagian besar siswa berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung kedisiplinan belajar di rumah. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembentukan karakter anak turut menjadi kendala serius. Guru mengungkapkan bahwa sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya proses pembinaan pada lembaga tanpa partisipasi aktif. Temuan ini memperkuat hasil studi Gultom, Adri, dan Indra (2021) bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku sosial anak, termasuk disiplin.

Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang kelas, media belajar yang terbatas, serta minimnya tenaga pengajar. Kendala ini berdampak pada efektivitas penerapan strategi pembelajaran interaktif yang membutuhkan dukungan logistik. Meski demikian, guru tetap berinovasi dengan memanfaatkan media seadanya secara kreatif. Hal ini sejalan dengan Alfandi, Adri, dan Kholik (2024) yang menekankan bahwa media sederhana

namun interaktif dapat tetap mendorong motivasi dan keterlibatan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian akademik siswa. Strategi yang diterapkan mencakup pemberian motivasi secara berkelanjutan, pembiasaan terhadap aturan yang konsisten, penerapan sistem reward dan punishment, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan, mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan dalam implementasi strategi tersebut. Perbedaan latar belakang siswa,

minimnya keterlibatan orang tua dalam pembentukan kedisiplinan di rumah, serta keterbatasan sarana dan prasarana di lingkungan sanggar menjadi tantangan yang harus diatasi secara kolaboratif.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara guru, orang tua, dan pihak pengelola sanggar untuk memperkuat efektivitas strategi yang diterapkan. Dukungan yang berkesinambungan dari berbagai pihak akan memungkinkan pengembangan strategi yang lebih adaptif dan kontekstual. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu membangun kedisiplinan dalam belajar, tetapi juga dapat mengembangkan karakter positif yang mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan kepribadian yang utuh di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, F., Adri, H. T., & Kholik, A. (2024). Penerapan media pembelajaran interaktif berbentuk video dalam pembelajaran IPA pada siswa SDN Sukagalih 03. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(1), 61-76.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daronsyah, I., Adri, H. T., & Affane, A. (2024). Analisis pengaruh model Course Review Horay terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Al Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4), 322-329. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i4.13027>
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gultom, I. Y., Adri, H. T., & Indra, S. (2021). Hubungan kecerdasan interpersonal siswa terhadap kecenderungan perilaku verbal bullying di sekolah dasar. *Sittah: Journal of Primary Education*, 2(2), 121-130. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3398>
- Jelita, J., Adri, H. T., & Syamsudin, D. (2024). The role of teachers in improving quality of education and developing competencies of primary school students at Muslim Suksa School Thailand. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.51178/ce.v5i1.1656>
- Pratama, M. I., Adri, H. T., & Laeli, S. (2024). Hubungan kasih sayang orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas 5 SDN Pakuan Bogor. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(1), 1-30. <https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri/article/view/3>

Sendika, A. S., Firmansyah, W., & Adri, H. T. (2024). Analisis implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDIT Alif. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8800-8815. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14862>

Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2012). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, S. (2019). Manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Yogyakarta: Deepublish.